

PERAN KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU (KPP) DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat



STRATEGI NASIONAL PENCEGAHAN STUNTING

5

Pilar Nasional Percepatan Pencegahan Stunting



TUJUAN

Meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting

KOORDINATOR

Kementerian Kesehatan dan Menteri Komunikasi dan Informatika

Strategi Pencapaian Tujuan Pilar **2**

Kampanye perubahan perilaku bagi masyarakat umum

Komunikasi antar pribadi sesuai konteks sasaran

Advokasi berkelanjutan kepada pengambil keputusan

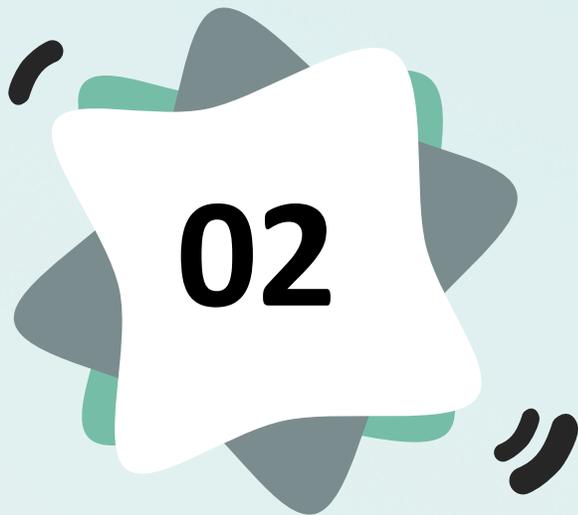
Pengembangan kapasitas pengelola program

Indikator Kinerja

Terbitnya Kebijakan daerah yang memuat komunikasi perubahan perilaku

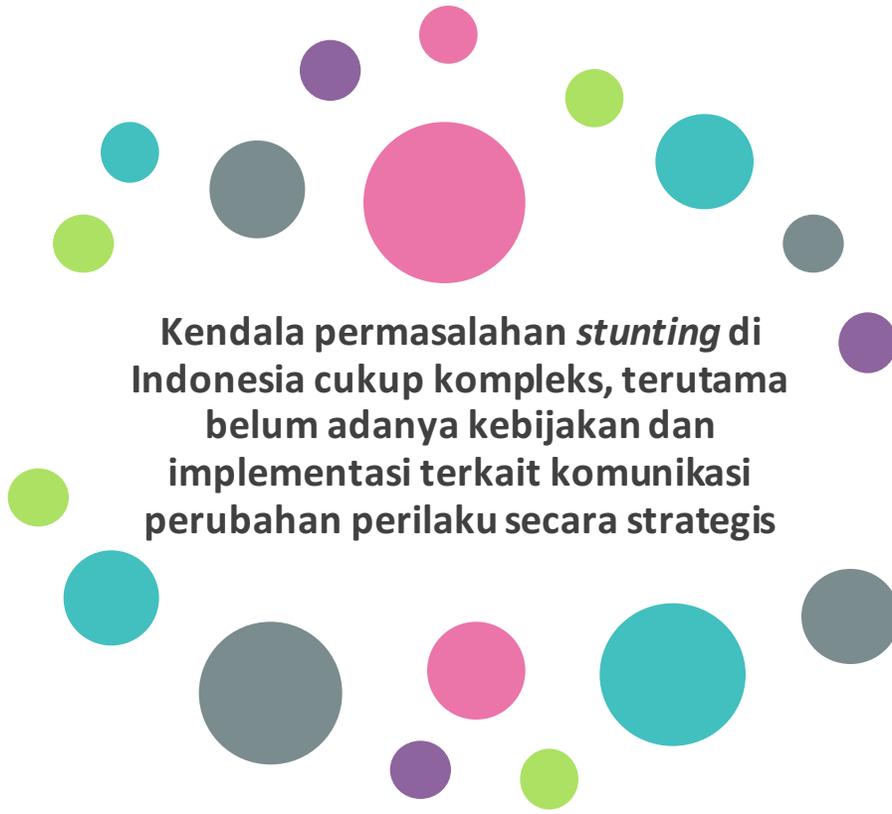
Pelaksanaan kampanye perubahan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan di tingkat pusat dan daerah

Presentase masyarakat yang menilai stunting sebagai 10 masalah penting dalam gizi dan kesehatan anak.



STRATEGI KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING

Pentingnya Komunikasi Perubahan Perilaku untuk Pencegahan *Stunting* di Indonesia



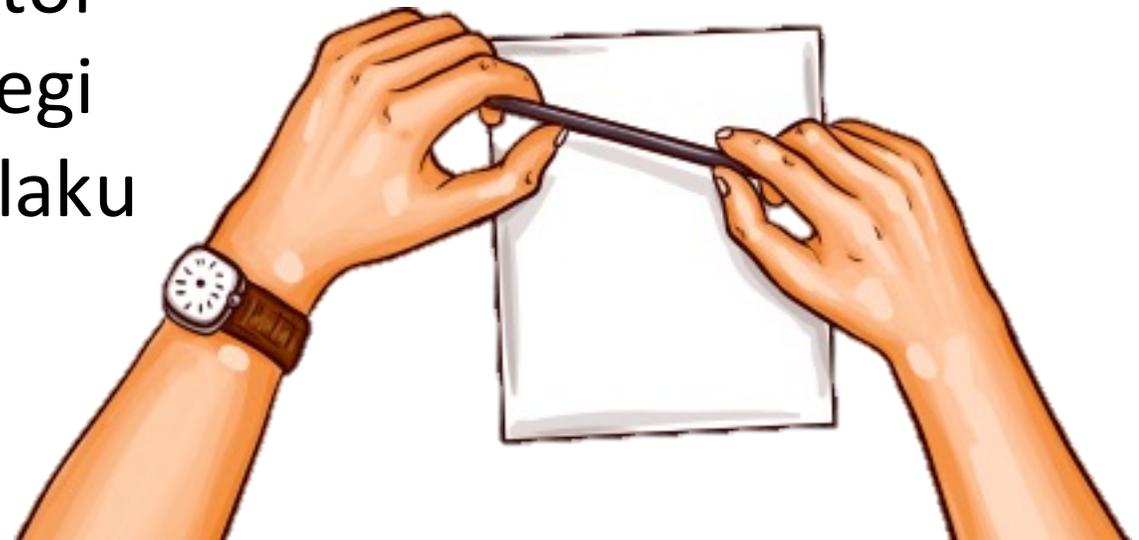
Kendala permasalahan *stunting* di Indonesia cukup kompleks, terutama belum adanya kebijakan dan implementasi terkait komunikasi perubahan perilaku secara strategis



Perlu Strategi Nasional Komunikasi Perubahan Perilaku yang terpadu

Tujuan Umum Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Stunting

Meningkatkan kesadaran publik
dan mengubah perilaku kunci
yang berpengaruh pada faktor
risiko *stunting* melalui strategi
komunikasi perubahan perilaku



TUJUAN KHUSUS

TUJUAN	TARGET (TAHUN 2024)
1. Diterbitkannya regulasi/kebijakan di tingkat kabupaten/kota terkait KPP dalam pencegahan <i>stunting</i>	514 kabupaten/kota
2. Terlaksananya peningkatan kapasitas komunikasi antar pribadi bagi tenaga kesehatan (utamanya bidan, perawat, petugas gizi, petugas promosi kesehatan, petugas sanitasi) di Puskesmas	80% tenaga kesehatan di Puskesmas
3. Terlaksananya peningkatan kapasitas komunikasi antar pribadi bagi kader Posyandu	Sebanyak 80% kader Posyandu
4. Terlaksananya komunikasi antar pribadi oleh tenaga kesehatan Puskesmas kepada kelompok sasaran pada saat memberikan pelayanan kesehatan	80% tenaga kesehatan Puskemas
5. Terlaksananya kampanye terkait <i>stunting</i>	514 kabupaten/kota
6. Terjadinya peningkatan perubahan perilaku dalam upaya pencegahan <i>stunting</i> pada semua kelompok sasaran	17 indikator perilaku terkait <i>stunting</i>

PRIMER

Rumah tangga dengan anggota keluarga yang berada pada periode 1.000 HPK: Ibu hamil, Ibu menyusui, Ibu dengan anak usia 0-23 bulan

Tenaga Kesehatan (Bidan, Sanitarian, Tenaga Gizi, Dokter, Perawat) dan Kader

SEKUNDER

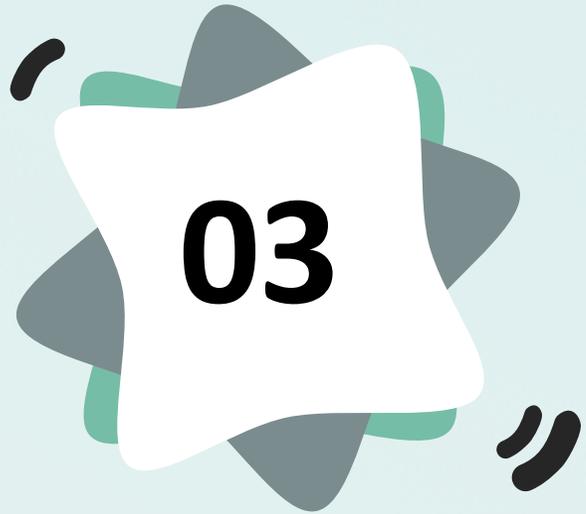
Wanita usia subur, Remaja, Lingkungan pengasuh anak terdekat (kakek, nenek, ayah, dan lainnya), Pemuka masyarakat, Pemuka agama, Jejaring sosial (PKK, group pengajian, dll)

Kelompok Masyarakat Madani (Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Akademisi, Pemuka Adat, Pemimpin Informal, Pemimpin Opini)

TERSIER

Pembuat Kebijakan Tingkat Kementerian/Lembaga (Pemerintah Pusat)

Pembuat Kebijakan Tingkat Daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota)



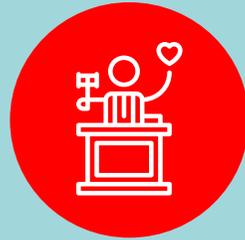
03

PENDEKATAN KOMUNIKASI

PENDEKATAN KOMUNIKASI

Empat pilihan pendekatan komunikasi yang dapat dipakai untuk mendorong perubahan perilaku dalam pencegahan stunting

Pesan kunci dan Pendukung sesuai sasaran



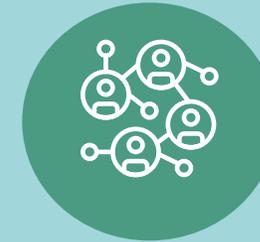
ADVOKASI KEBIJAKAN

Upaya startegis menginformasikan dan memotivasi para pembuat kebijakan untuk mendukung



KAMPANYE PUBLIK

Pemanfaatan saluran media massa/ sosial media



MOBILISASI SOSIAL

Melibatkan dan memotivasi pemangku kepentingan terus menerus



KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI

Pemanfaatan komunikasi tatap muka

Terima Kasih